MUJAHADAH
JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN
Volume 1 Nomor 9 Oktober 2026
P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

KEDISIPLINAN SHOLAT FARDHU DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

Ganis Pebriana, Ady Alfan Mahmudinata
STAI Madiun
ganispebriana@gmail.com, alfanmahmudi17@gmail.com

ABSTRAK

Kedisiplinan sholat fardhu dan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dua aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Sholat fardhu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang telah memenuhi syarat, sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi keterampilan dasar dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep kedisiplinan sholat fardhu, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, serta keterkaitan keduanya dalam pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui penelaahan Al-Qur'an, buku pendidikan Islam, literatur pembelajaran Al-Qur'an, serta penelitian terdahulu yang relevan. Data dianalisis melalui pengelompokan tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Kajian menunjukkan bahwa kedisiplinan sholat fardhu mencakup keteraturan waktu, konsistensi pelaksanaan, kesadaran terhadap kewajiban, dan tanggung jawab beribadah. Kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, kelancaran, serta ketepatan membaca sesuai kaidah. Pembiasaan ibadah, keteladanan guru dan orang tua, serta lingkungan pendidikan yang mendukung berpotensi membantu perkembangan kedua aspek tersebut. Namun, hubungan keduanya tidak dapat dipastikan hanya melalui kajian konseptual; pengujian empiris tetap diperlukan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungannya.

Kata kunci: kedisiplinan, sholat fardhu, kemampuan membaca Al-Qur'an, pendidikan Islam.

ABSTRACT

Discipline in performing obligatory prayers and the ability to read the Qur'an are important aspects of Islamic religious education. This article examines the concept of obligatory prayer discipline, indicators of Qur'anic reading ability, and their potential relationship in Islamic education. This study employs a qualitative library research approach. Data were collected by reviewing the Qur'an, Islamic education literature, Qur'anic learning references, and relevant previous studies. The data were analyzed through thematic

categorization, interpretation, and conclusion drawing. The review indicates that prayer discipline encompasses punctuality, consistency, awareness of religious obligations, and responsibility in worship. Qur'anic reading ability includes accurate pronunciation of Arabic letters, application of tajwid rules, fluency, and reading accuracy. Religious habituation, exemplary behavior by teachers and parents, and a supportive educational environment may contribute to the development of both aspects. Nevertheless, empirical research is needed to determine the direction and strength of the relationship between them.

Keywords: discipline, obligatory prayer, Qur'anic reading ability, Islamic education.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan dalam menjalankan ajaran Islam. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan agama perlu dilihat dari keterpaduan antara pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan.

Dua aspek penting dalam pendidikan Islam adalah kedisiplinan melaksanakan sholat fardhu dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sholat fardhu merupakan ibadah wajib yang dilaksanakan lima kali sehari, yaitu Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Allah Swt. berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 103 bahwa sholat merupakan kewajiban yang ditentukan waktunya bagi orang-orang beriman. Ayat tersebut menunjukkan pentingnya keteraturan waktu dalam pelaksanaan ibadah.

Kedisiplinan sholat fardhu tidak cukup dimaknai sebagai pengetahuan mengenai jumlah sholat wajib atau waktu pelaksanaannya. Kedisiplinan juga berkaitan dengan kesungguhan, konsistensi, dan tanggung jawab seseorang dalam menjalankan kewajiban tersebut. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan sholat sejak dini dapat menjadi sarana pembentukan karakter religius dan tanggung jawab pribadi.

Kemampuan membaca Al-Qur'an juga merupakan bagian mendasar dari pembelajaran agama Islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang dipelajari, dibaca, dipahami, dan diamalkan oleh umat Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga meliputi ketepatan makhraj, penerapan tajwid,

kelancaran, dan kemampuan membaca sesuai kaidah yang benar. Surah Al-Muzzammil ayat 4 memerintahkan agar Al-Qur'an dibaca dengan tartil.

Dalam praktik pendidikan, kemampuan membaca Al-Qur'an dan kedisiplinan sholat fardhu dapat berkembang dengan tingkat yang berbeda pada setiap peserta didik. Ada peserta didik yang telah lancar membaca Al-Qur'an, tetapi masih memerlukan pendampingan untuk membiasakan sholat tepat waktu. Sebaliknya, terdapat peserta didik yang terbiasa melaksanakan sholat fardhu, tetapi kemampuan membaca Al-Qur'annya masih perlu ditingkatkan.

Penelitian terdahulu telah membahas keterkaitan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kedisiplinan atau pelaksanaan sholat. Nugraha (2022), misalnya, mengkaji hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X SMA Negeri 1 Cilimus. Shavira (2019) mengkaji kedisiplinan santri dan pembelajaran kitab Matan Jazariyyah dalam kaitannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kajian tersebut menunjukkan bahwa topik ini relevan untuk ditelaah, tetapi hasilnya harus dipahami sesuai konteks masing-masing penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas kedisiplinan sholat fardhu dan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui studi kepustakaan. Fokus pembahasan meliputi konsep kedisiplinan sholat fardhu, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor yang mendukung perkembangan keduanya, serta kemungkinan keterkaitan keduanya dalam pendidikan Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan memanfaatkan sumber tertulis untuk mengumpulkan, menelaah, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Sumber data meliputi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan pelaksanaan sholat dan membaca Al-Qur'an, buku pendidikan Islam, literatur pembelajaran Al-Qur'an, serta penelitian terdahulu yang membahas kedisiplinan sholat fardhu dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sumber yang sesuai dengan fokus kajian. Informasi dikelompokkan ke dalam tema konsep kedisiplinan sholat fardhu, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat, serta hubungan konseptual kedua aspek

tersebut. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui identifikasi informasi, pengelompokan tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

Kajian ini tidak menggunakan responden, angket, wawancara, ataupun pengujian statistik. Oleh karena itu, kesimpulan bersifat konseptual dan tidak dimaksudkan sebagai bukti statistik mengenai hubungan antara kedisiplinan sholat fardhu dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kedisiplinan Sholat Fardhu

Kedisiplinan merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, keteraturan dalam menjalankan kewajiban, serta kemampuan mengendalikan diri untuk melaksanakan tanggung jawab secara konsisten. Dalam pendidikan, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan yang dibuat pihak lain, tetapi juga dengan kesadaran untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kedisiplinan sholat fardhu merupakan kebiasaan menjalankan sholat wajib sesuai ketentuan agama dengan kesadaran dan tanggung jawab. Kedisiplinan melibatkan pengetahuan tentang kewajiban dan waktu sholat, sikap berupa kesadaran dan kesungguhan, serta perilaku berupa keteraturan pelaksanaan ibadah.

Surah An-Nisa ayat 103 menegaskan bahwa sholat merupakan kewajiban yang telah ditentukan waktunya. Ketepatan waktu menjadi salah satu unsur penting kedisiplinan sholat. Peserta didik perlu dibimbing agar memahami bahwa sholat bukan sekadar rutinitas, melainkan bentuk penghambaan kepada Allah Swt.

Indikator kedisiplinan sholat fardhu meliputi: (a) ketepatan waktu pelaksanaan sholat; (b) konsistensi melaksanakan lima sholat fardhu; (c) kesadaran terhadap kewajiban sholat; (d) kemandirian dalam mempersiapkan dan melaksanakan sholat; serta (e) tanggung jawab mengatur kegiatan sehari-hari agar kewajiban ibadah tetap terlaksana. Indikator tersebut dapat dijadikan landasan penyusunan instrumen penelitian, dengan definisi operasional yang jelas dan sesuai usia peserta didik.

2. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan membaca ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan huruf Arab dengan memperhatikan ketepatan pelafalan, kaidah tajwid, dan kelancaran. Kemampuan tersebut

berkembang melalui pengenalan huruf, latihan membaca, koreksi kesalahan, dan pembiasaan.

Perintah membaca Al-Qur'an dengan tartil dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4 menegaskan pentingnya membaca secara teratur, jelas, dan memperhatikan kaidah bacaan. Karena itu, kemampuan membaca tidak semestinya dinilai hanya berdasarkan kecepatan menyelesaikan bacaan, tetapi juga berdasarkan ketepatan dan kualitas pelafalannya.

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi: (a) ketepatan mengenali huruf hijaiyah; (b) ketepatan makhraj huruf; (c) penerapan kaidah tajwid, seperti hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, mad, dan qalqalah; (d) kelancaran membaca; (e) ketepatan harakat dan tanda baca; serta (f) penerapan waqaf dan ibtida. Penilaian dapat dilakukan melalui tes membaca langsung dengan rubrik yang sesuai dengan tingkat pembelajaran peserta didik.

3. Faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan Sholat Fardhu

Kedisiplinan sholat tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan dukungan lingkungan. Pertama, pendidikan keluarga berperan karena orang tua merupakan teladan awal bagi anak. Keteladanan, pengingat yang konsisten, dan penjelasan mengenai makna sholat dapat membantu pembentukan kebiasaan.

Kedua, guru dapat memberikan contoh perilaku religius melalui kedisiplinan pribadi dan bimbingan praktik ibadah. Ketiga, lingkungan sekolah dapat mendukung pelaksanaan sholat melalui jadwal kegiatan keagamaan, fasilitas ibadah, dan kerja sama dengan orang tua. Keempat, motivasi dan pemahaman agama dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran beribadah. Kelima, kemampuan mengelola waktu diperlukan agar kegiatan belajar, bermain, dan penggunaan perangkat digital tidak menggeser kewajiban sholat.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan sholat perlu dilakukan secara menyeluruh melalui kerja sama keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

4. Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan kesempatan berlatih. Latihan rutin membantu peserta didik mengenali huruf, membedakan bunyi, dan menerapkan kaidah tajwid. Guru atau pembimbing yang kompeten dapat memberikan koreksi makhraj dan tajwid secara tepat.

Metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, mulai dari pengenalan huruf, penyambungan huruf, penguasaan harakat, pembacaan kata, hingga membaca ayat secara utuh. Dukungan keluarga, motivasi belajar, serta ketersediaan sarana seperti mushaf dan buku panduan turut membantu proses pembelajaran. Media audio dapat digunakan sebagai pendukung, tetapi tidak menggantikan kebutuhan koreksi langsung dari guru yang kompeten.

Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang terencana dan penilaian berkala agar kemajuan serta kesulitan peserta didik dapat diketahui.

5. Keterkaitan Kedisiplinan Sholat Fardhu dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kedisiplinan sholat fardhu dan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dua aspek yang berbeda, tetapi sama-sama penting dalam pendidikan Islam. Kedisiplinan sholat terutama berkaitan dengan perilaku menjalankan kewajiban secara konsisten, sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan keterampilan membaca teks sesuai kaidah.

Keduanya berpotensi berkaitan melalui proses pendidikan dan pembiasaan agama. Peserta didik yang memperoleh pendidikan agama secara teratur mungkin memiliki lebih banyak kesempatan mempelajari tata cara sholat dan membaca Al-Qur'an. Namun, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik tidak otomatis menjamin seseorang melaksanakan sholat dengan disiplin. Kedisiplinan tetap membutuhkan kesadaran, motivasi, pengaturan waktu, dan pembiasaan.

Sebaliknya, kebiasaan melaksanakan sholat fardhu secara teratur tidak secara langsung menjamin peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peningkatan keterampilan membaca memerlukan latihan khusus, bimbingan, dan koreksi bacaan. Penelitian Shavira (2019) membahas kedisiplinan santri serta pembelajaran kitab Matan Jazariyyah dalam kaitannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, Nugraha (2022) mengkaji hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pelaksanaan sholat fardhu siswa. Kedua penelitian tersebut dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan, tetapi temuan masing-masing harus dipahami sesuai populasi, instrumen, dan konteks penelitiannya.

Hubungan yang mungkin ditemukan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pendidikan keluarga, lama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, motivasi, usia, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, hubungan sebab-akibat tidak dapat disimpulkan hanya berdasarkan kesamaan kebiasaan

atau kajian konseptual. Penelitian empiris diperlukan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel.

6. Implikasi bagi Pendidikan Agama Islam

Pembinaan ibadah perlu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Peserta didik tidak cukup hanya mengetahui kewajiban sholat, tetapi perlu mendapatkan bimbingan untuk melaksanakannya. Pembelajaran Al-Qur'an juga perlu menyeimbangkan pemahaman kaidah dan praktik membaca.

Pembiasaan sholat dan membaca Al-Qur'an sebaiknya dilaksanakan secara konsisten dengan jadwal yang sesuai usia serta kemampuan peserta didik. Guru dan orang tua perlu bekerja sama memantau perkembangan dan menentukan bentuk pendampingan yang tepat. Penilaian harus menggunakan indikator yang jelas: kedisiplinan sholat dapat ditelaah melalui keteraturan pelaksanaan dan ketepatan waktu, sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dinilai melalui tes praktik dengan rubrik makhraj, tajwid, kelancaran, dan ketepatan bacaan.

Pembinaan juga perlu memperhatikan karakteristik peserta didik. Kesulitan membaca Al-Qur'an tidak serta-merta menunjukkan rendahnya motivasi beragama, sebagaimana ketidakteraturan sholat perlu dipahami dengan memperhatikan pembiasaan, dukungan keluarga, dan pemahaman peserta didik. Pendekatan yang mendidik dan tidak mempermalukan peserta didik lebih mendukung lingkungan belajar yang positif.

7. Keterbatasan Kajian dan Arah Penelitian Selanjutnya

Kajian ini menggunakan studi kepustakaan dan tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari peserta didik. Karena itu, pembahasan memberikan sintesis konseptual, bukan hasil pengukuran tingkat kedisiplinan sholat, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, atau kekuatan hubungan statistik keduanya.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Kedisiplinan sholat dapat diukur melalui angket berdasarkan indikator yang terdefinisi, sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diukur melalui tes praktik dengan rubrik penilaian yang jelas. Instrumen perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis korelasi dapat digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan setelah asumsi statistik serta karakteristik data diperiksa.

D. KESIMPULAN

Kedisiplinan sholat fardhu dan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dua aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Kedisiplinan sholat fardhu mencakup keteraturan waktu, konsistensi pelaksanaan, kesadaran terhadap kewajiban, kemandirian, dan tanggung jawab beribadah. Kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi ketepatan mengenali huruf hijaiyah, makhraj, penerapan tajwid, kelancaran, ketepatan harakat, serta penerapan waqaf dan ibtida.

Perkembangan kedua aspek dapat didukung melalui keteladanan guru dan orang tua, pembiasaan yang konsisten, motivasi belajar, kualitas pengajaran, dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Keduanya berpotensi berkembang secara bersamaan ketika peserta didik memperoleh pembinaan agama yang baik. Namun, kedisiplinan sholat tidak otomatis menjamin kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, begitu pula sebaliknya.

Dengan demikian, hubungan antara kedisiplinan sholat fardhu dan kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dikaji secara proporsional. Kajian pustaka ini memberikan landasan konseptual bagi penelitian lanjutan, tetapi belum membuktikan hubungan statistik di antara kedua variabel. Penelitian empiris dengan instrumen yang valid dan metode analisis yang sesuai diperlukan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih kuat.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an al-Karim.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Nugraha. (2022). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Pelaksanaan Sholat Fardhu Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cilimus Kabupaten Kuningan. Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. https://repository.syekhnurjati.ac.id/9070/

Shavira, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah dan Kedisiplinan Santri terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi, IAIN Ponorogo. https://etheses.iainponorogo.ac.id/7233/

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.